

**BAB IV**  
**HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

**4.1. Gambaran Umum Responden**

Gambaran umum responden pada penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia responden, serta pendidikan mereka yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.1. Jenis Kelamin Responden**

No.	Keterangan	Jumlah (orang)	%
1.	Jenis Kelamin:		
	a. Laki-laki	21	42%
	b. Perempuan	29	58%
	TOTAL:	50	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan pada tabel tersebut diketahui bahwa responden pada penelitian mayoritas berjenis kelamin perempuan (58%) dan sisanya 21 orang atau 42% adalah laki-laki.

**Tabel 4.2. Umur Responden**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Umur	50	27	52	36,72	4,994
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan pada tabel tersebut diketahui bahwa responden pada penelitian minimum berusia 27 tahun maksimum 52 tahun dan rata-rata 36.72 tahun atau 36 tahun 8 bulan.

**Tabel 4.3. Jabatan Responden**

No.	Keterangan	Jumlah (orang)	%
1.	Jabatan:		
	a. Pemeriksa muda	33	66%
	b. Pemeriksa pertama	17	34%
	TOTAL:	50	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan pada tabel tersebut diketahui bahwa responden pada penelitian mayoritas memiliki jabatan sebagai pemeriksa muda (66%) dan sisanya pemeriksa pertama (34%). Pemeriksa muda adalah pengendali teknis yang berperan dalam pemeriksaan audit di BPK dengan tanggung jawab teknis pelaksanaan dan pemeriksaan. Pemeriksa pertama adalah peran yang dimiliki oleh pemeriksa BPK dengan tanggung jawab melaksanakan pemeriksaan dengan kompleksitas rendah.

## **4.2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas**

### **4.2.1. Hasil Uji Validitas**

Pengujian validitas dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel. Berikut ini adalah hasil uji validitas untuk variabel moral reasoning:

**Tabel 4.4. Hasil Pengujian Validitas Moral Reasoning**

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
X1	0,607	0,279	Valid
X2	0,683	0,279	Valid
X3	0,540	0,279	Valid
X4	0,856	0,279	Valid
X5	0,711	0,279	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah

Dilihat dari tabel diatas diketahui bahwa nilai r hitung  $>$  r tabel sehingga semua item pertanyaan untuk variabel moral reasoning adalah valid.

Kemudian berikutnya adalah hasil pengujian validitas untuk variabel skeptisisme:

**Tabel 4.5. Hasil Pengujian Validitas Skeptisisme 1**

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
X1	0,516	0,279	Valid
X2	0,183	0,279	Tidak Valid
X3	0,563	0,279	Valid
X4	0,801	0,279	Valid
X5	0,599	0,279	Valid
X6	0,676	0,279	Valid
X7	0,351	0,279	Valid
X8	0,643	0,279	Valid
X9	-0,124	0,279	Tidak Valid
X10	0,510	0,279	Valid
X11	0,493	0,279	Valid
X12	0,525	0,279	Valid
X13	0,275	0,279	Tidak Valid
X14	0,612	0,279	Valid
X15	0,310	0,279	Valid
X16	0,226	0,279	Tidak Valid
X17	0,612	0,279	Valid
X18	0,566	0,279	Valid
X19	0,050	0,279	Tidak Valid
X20	-0,323	0,279	Tidak Valid

X21	0,574	0,279	Valid
X22	0,241	0,279	Tidak Valid
X23	0,481	0,279	Valid
X24	0,441	0,279	Valid
X25	0,124	0,279	Tidak Valid
X26	0,320	0,279	Valid
X27	0,794	0,279	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah

Dilihat dari tabel di atas diketahui bahwa ada beberapa pertanyaan tidak valid karena nilai  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka dilakukan proses penghilangan data item pertanyaan yang tidak valid dibuang untuk kemudian dilakukan pengujian ulang dengan hasil:

**Tabel 4.6. Hasil Pengujian Validitas Skeptisisme 2**

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
X1	0,497	0,279	Valid
X3	0,501	0,279	Valid
X4	0,813	0,279	Valid
X5	0,559	0,279	Valid
X6	0,699	0,279	Valid
X7	0,387	0,279	Valid
X8	0,741	0,279	Valid
X10	0,532	0,279	Valid
X11	0,543	0,279	Valid
X12	0,559	0,279	Valid
X14	0,621	0,279	Valid
X15	0,278	0,279	Tidak Valid
X17	0,686	0,279	Valid
X18	0,548	0,279	Valid
X21	0,572	0,279	Valid
X23	0,507	0,279	Valid
X24	0,424	0,279	Valid
X26	0,341	0,279	Valid
X27	0,759	0,279	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah

Dilihat dari tabel di atas diketahui bahwa ada 1 pertanyaan tidak valid karena nilai  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel sehingga dilakukan pengujian ulang dengan hasil:

**Tabel 4.6. Hasil Pengujian Validitas Skeptisisme 3**

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
X1	0,490	0,279	Valid
X3	0,507	0,279	Valid
X4	0,792	0,279	Valid
X5	0,522	0,279	Valid
X6	0,715	0,279	Valid
X7	0,429	0,279	Valid
X8	0,749	0,279	Valid
X10	0,542	0,279	Valid
X11	0,562	0,279	Valid
X12	0,551	0,279	Valid
X14	0,631	0,279	Valid
X17	0,693	0,279	Valid
X18	0,552	0,279	Valid
X21	0,536	0,279	Valid
X23	0,451	0,279	Valid
X24	0,405	0,279	Valid
X26	0,375	0,279	Valid
X27	0,740	0,279	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah

Dilihat dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel sehingga semua item pertanyaan untuk variabel skeptisisme adalah valid.

Tabel berikut ini menunjukkan hasil pengujian validitas untuk variabel etika:

**Tabel 4.7. Hasil Pengujian Validitas Etika**

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
X1	0,693	0,279	Valid
X2	0,650	0,279	Valid
X3	0,543	0,279	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah

Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai r hitung  $>$  r tabel sehingga untuk item pertanyaan etika ini dapat dikatakan valid.

Tabel berikut ini menunjukkan hasil pengujian validitas untuk variabel kualitas audit:

**Tabel 4.8. Hasil Pengujian Validitas Kualitas Audit**

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
X1	0,460	0,279	Valid
X2	0,764	0,279	Valid
X3	0,863	0,279	Valid
X4	0,767	0,279	Valid
X5	0,781	0,279	Valid
X6	0,857	0,279	Valid
X7	0,750	0,279	Valid
X8	0,734	0,279	Valid
X9	0,881	0,279	Valid
X10	0,908	0,279	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah

Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai r hitung  $>$  r tabel sehingga untuk item pertanyaan kualitas audit ini dapat dikatakan valid.

#### 4.2.2. Hasil Uji Reliabilitas

Untuk pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah hasil dari kuesioner ini dapat dipercaya atau reliabel. Berikut ini adalah hasilnya:

**Tabel 4.9. Hasil Pengujian Reliabilitas Penelitian**

Pertanyaan	Alpha Cronbach	Keterangan
Moral Reasoning	0,854	Reliabel
Skeptisisme	0,902	Reliabel
Etika	0,786	Reliabel
Kualitas audit	0,938	Reliabel

Sumber: Data Primer yang Diolah

Dilihat dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa untuk masing-masing variabel pada penelitian ini memiliki nilai yang lebih besar daripada 0,6 sehingga dikatakan reliabel.

### 4.3. Statistik Deskriptif

**Tabel 4.10. Statistik Deskriptif**

Keterangan	Kisaran teoritis	Kisaran aktual	Mean	Rentang skala			Keterangan
				Rendah	Sedang	Tinggi	
Moral Reasoning	5-25	12-25	18.6600	5-11.66	11.67-18.32	18.33-25	Tinggi
Skeptisisme	18-90	53-90	69.4200	18-42	42.01-66	66.01-90	Tinggi
Etika	3-15	9-15	12.1400	3-7	7.01-11	11.01-15	Tinggi
Kualitas audit	10-50	30-50	41.8600	10-23.33	23.34-36.63	36.64-50	Tinggi

Sumber: Data Primer yang Diolah

Skor rata-rata empiris jawaban responden untuk variabel moral reasoning memperoleh skor rata-rata empiris sebesar 18.6600 yang termasuk dalam kategori tinggi. Artinya responden pada penelitian ini memiliki moral reasoning yang tinggi. Jadi persepsi responden terhadap alasan moral yang dimilikinya dalam kaitannya melakukan pengambilan keputusan baik.

Untuk variabel skeptisisme termasuk dalam kategori tinggi. Artinya responden memiliki sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit. Auditor menunggu sampai memperoleh informasi lebih banyak sebelum membuat keputusan tentang suatu hal, memiliki ketertarikan atas penyebab seseorang berperilaku seperti apa yang dilakukannya, merasa percaya diri atas kemampuan yang dimiliki, menghabiskan banyak waktu dalam membuat keputusan, memberitahu bahwa auditor sering menanyakan hal-hal yang dilihat atau didengar, memahami alasan di balik sikap yang dimiliki orang lain, sering menerima hal-hal yang dilihat, baca atau dengar pada permukaannya, tidak suka mengambil keputusan sampai sudah melihat semua informasi yang telah tersedia, senang mencari pengetahuan, sering menanyakan hal-hal yang dilihat atau didengar, senang memastikan bahwa telah mempertimbangkan hampir semua informasi yang tersedia.

Variabel etika juga termasuk dalam kategori tinggi. Artinya perilaku auditor terhadap nilai-nilai tingkah laku atau aturan – aturan tingkah laku yang diterima dan digunakan oleh suatu golongan tertentu atau individu baik jadi auditor BPK selalu menaati etika dan aturan kode etik profesi sebagai akuntan dalam menjalankan tugasnya.

Variabel kualitas audit juga termasuk dalam kategori tinggi. Artinya auditor yang menjadi responden pada penelitian ini memiliki kualitas audit yang baik pula dalam bekerja, jadi probabilitas dimana



seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya tinggi selama ini.

#### 4.4. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

##### 4.4.1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan melihat pada nilai Kolmogorof-Smirnov. Berikut ini adalah hasilnya:

**Tabel 4.11. Hasil Pengujian Kolmogorov-Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,75420730
Most Extreme Differences	Absolute	,103
	Positive	,100
	Negative	-,103
Kolmogorov-Smirnov Z		,728
Asymp. Sig. (2-tailed)		,664

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dilihat dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. untuk unstandardized residual pada penelitian ini adalah  $0,664 > 0,05$  sehingga dapat dikatakan data pada penelitian ini normal. Artinya distribusi data pada penelitian ini normal.

#### 4.4.2. Uji Multikolinearitas

Sedangkan untuk hasil pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat pada angka VIF dan Tolerance, dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.12. Hasil Pengujian Multikolinearitas**

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	12,694	6,449		1,968	,055		
	Moral_Reasoning	,215	,254	,116	,847	,402	,781	1,280
	Skeptisisme	,224	,099	,330	2,271	,028	,689	1,451
	Etika	,790	,490	,258	1,614	,113	,569	1,757

a. Dependent Variable: Kualitas\_Audit

Sumber: Data Primer yang Diolah

Dilihat dari persamaan regresi tersebut di atas, nilai untuk Tolerance > 0,1 dan VIF < 10. Jadi dapat dikatakan bahwa data pada penelitian ini bebas dari multikolinearitas. Artinya tidak ada korelasi antara variabel independen pada penelitian ini.

#### 4.4.3. Uji Heteroskedastisitas

Sedangkan untuk hasil pengujian heteroskedastisitas juga dilakukan untuk model regresi pada penelitian ini dengan uji Glejser dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.13. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,459	3,997		1,366	,179
	Moral_Reasoning	-,055	,158	-,058	-,352	,727
	Skeptisisme	-,058	,061	-,165	-,941	,351
	Etika	,203	,303	,130	,670	,506

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: Data Primer yang Diolah

Dilihat dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai masing-masing variabel independen memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$  sehingga dapat dikatakan bahwa data pada penelitian ini telah bebas dari heteroskedastisitas. Artinya data pada penelitian ini memiliki varians yang sama antara satu dengan lainnya.

#### 4.5. Uji F

**Tabel 4.14. Hasil Uji F**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	339,410	3	113,137	7,536	,000 <sup>a</sup>
	Residual	690,610	46	15,013		
	Total	1030,020	49			

a. Predictors: (Constant), Etika, Moral\_Reasoning, Skeptisisme

b. Dependent Variable: Kualitas\_Audit

Berdasarkan pada tabel tersebut diketahui bahwa nilai sig.F sebesar  $0.000 < 0.05$  yang artinya model fit. Jadi variabel independen dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

#### 4.6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 4.15. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.574 <sup>a</sup>	.330	.286	3,87469

a. Predictors: (Constant), Etika, Moral\_Reasoning, Skeptisisme

b. Dependent Variable: Kualitas\_Audit

Berdasarkan pada tabel tersebut diketahui bahwa adjusted R Square sebesar 0.286 yang artinya variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen sebesar 28.6% dan sisanya sebesar 71.4% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

#### 4.7. Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi berganda. Berikut ini adalah hasilnya:

**Tabel 4.16. Hasil uji t**

Model	Coefficients <sup>a</sup>					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig	Sig/2
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	12,694	6,449		1,968	,055	0,0275
Moral_Reasoning	,215	,254	,116	,847	,402	0,201
Skeptisisme	,224	,099	,330	2,271	,028	0,014
Etika	,790	,490	,258	1,614	,113	0,0565

<sup>a</sup>. Dependent Variable: Kualitas\_Audit

Sumber: Data Primer yang Diolah

#### Pengujian Hipotesis Pertama

Berdasarkan pada tabel tersebut diperoleh nilai signifikansi t untuk variabel moral reasoning sebesar  $0,402/2=0,201$  yang nilainya  $> 0,05$  dengan demikian hipotesis ditolak. Artinya moral reasoning tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Alasan ditolaknya variabel moral reasoning adalah karena moral reasoning hanyalah faktor intern dari dalam diri auditor itu sendiri yang berbeda-beda dari auditor lainnya, moral reasoning bukanlah hal yang bisa diukur secara rinci. Maka dari itu moral reasoning tidak bisa dijadikan patokan sebagai penentu kualitas audit yang dihasilkan seoran auditor. Berdasarkan hasil deskriptif statistik diketahui bahwa nilai mean untuk kuesioner variabel moral reasoning adalah tidak terlalu tinggi, hal ini

menunjukkan bahwa tinggi rendahnya moral reasoning tidak dapat menjamin kualitas audit akan semakin meningkat.

Selain itu karena *moral reasoning* terkait dengan sikap atau persepsi responden terhadap alasan moral, tetapi dalam melakukan pekerjaannya auditor meskipun memiliki alasan moral yang baik tidak menjamin akan mengambil keputusan secara baik karena berbagai faktor eksternal dalam lapangan yang mempengaruhinya misalnya faktor risiko audit sehingga menjadikan moral reasoning tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Dari hasil penelitian ini terbukti bahwa *moral reasoning* tidak terbukti mempengaruhi kualitas audit. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Faisal (2010), tetapi konsisten dengan penelitian Mindarti dkk (2016) yang menyatakan bahwa *moral reasoning* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

### **Pengujian Hipotesis Kedua**

Berdasarkan pada tabel tersebut diperoleh nilai signifikansi t untuk variabel skeptisisme sebesar  $0,028/2=0,014$  yang nilainya  $< 0,05$  dengan nilai koefisien regresi sebesar  $+0.224$ . Artinya skeptisisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Jadi hipotesis kedua diterima.

Skeptisisme profesional auditor diperlukan terutama untuk menjaga citra profesi akuntan pemerintah. Oleh karena itu, dalam hal pengumpulan dan penilaian bukti audit secara objektif menuntut auditor untuk

mempertimbangkan kompetensi dan kecukupan bukti tersebut. Selanjutnya, kompetensi dan kecukupan bukti audit tersebut dinilai dalam proses audit dengan menggunakan skeptisisme profesional saat proses tersebut berlangsung. Skeptisisme bukanlah sikap sinis, tetapi merupakan sikap yang mengharapkan untuk mempertanyakan, meragukan atau tidak setuju dengan penyajian klien. Tetapi hal ini bukan berarti auditor harus menanamkan asumsi bahwa manajemen tidak jujur dan juga menganggap bahwa kejujuran manajemen tidak perlu dipertanyakan lagi. Oleh karena itu, auditor tidak harus puas dengan bukti yang diberikan manajemen. Sebab skeptisisme profesional adalah sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit.

Semakin tinggi skeptisisme auditor mengindikasikan bahwa auditor selalu cermat dan berhati-hati dalam bertindak dan dengan semakin berhati-hatinya auditor dalam bekerja, dan auditor akan selalu bertanya sebelum mengambil keputusan, tidak begitu saja langsung percaya pada apa yang dilihatnya, menyelidiki kebenaran terlebih dahulu sebelum memutuskan, yakin pada dirinya sendiri, maka akan berdampak pada pengambilan keputusan yang semakin baik dan memperhatikan kepentingan semua pihak, sehingga hal ini akan berpengaruh terhadap kualitas audit yang semakin baik. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Mustika dan Herawati (2009) yang

menyatakan bahwa skeptisisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

### **Pengujian Hipotesis Ketiga**

Berdasarkan pada tabel       but diperoleh nilai signifikansi t untuk variabel etika sebesar  $0,113/2=0,0565$  yang nilainya  $> 0,05$  dengan demikian dapat dikatakan etika tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Jadi hipotesis ketiga ditolak. Etika auditor tidak ada hubungan langsung dengan kualitas audit, yang artinya semakin baik etika auditor maka tidak ada jaminan bahwa kualitas audit yang baik akan dihasilkan. Etika auditor mencerminkan sikap pribadi seseorang, tidak semua orang memiliki sifat, sikap, dan karakteristik yang sama. Hal ini disebabkan karena auditor dalam menjalankan tugasnya tidak menaati kode etik BPK yang diatur dengan Peraturan BPK RI sehingga etika bukan merupakan faktor yang cukup kuat pengaruhnya terhadap kualitas audit. Jadi alasan ditolaknya hipotesis ini adalah karena etika tidak ada pengaruhnya secara langsung pada kualitas audit.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Ashari (2011), tetapi mendukung penelitian yang dilakukan oleh Karnisa (2015) yang menyimpulkan bahwa tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.